

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBENTUK PLASTISIN DENGAN
MENGUNAKAN METODE DRILL
DI KELAS IV SDN 05 BIRUGO
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**SRI RAHMADANI
NIM. 1204957**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatanm Keterampilan Membentuk Plastisin dengan Menggunakan Metode Drill Di Kelas IV SDN 05 Birugo, Bukittinggi

Nama : Sri Rahmadani

TM/ NIM : 2012/ 1204957

Program Studi : S1

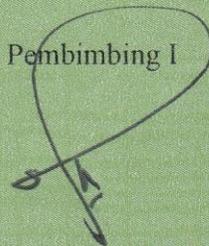
Jurusan : Pendidikan Guru SekolahDasar

Fakultas : IlmuPendidikan

Bukittinggi, Januari 2017

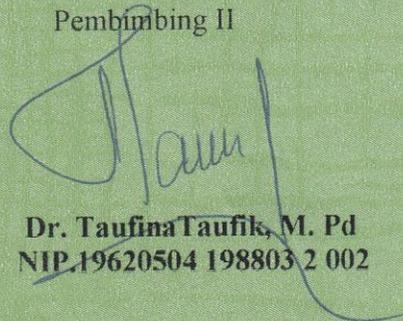
Disetujuioleh :

Pembimbing I



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP.19590612 198710 1 001

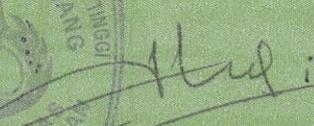
Pembimbing II



Dr. TaufinaTaufik, M. Pd
NIP.19620504 198803 2 002

Mengetahui
KetuaJurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Membentuk Plastisin dengan Menggunakan Metode Drill Di Kelas IV SDN 05 Birugo, Bukittinggi

Nama : Sri Rahmadani

TM/ NIM : 2012/ 1204957

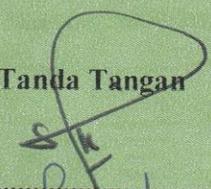
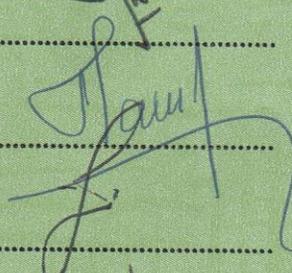
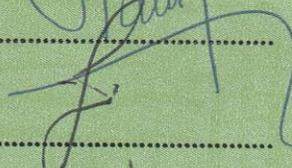
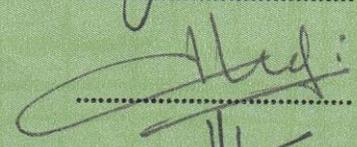
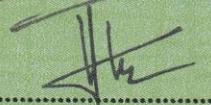
Progam Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yunisrul ,M.Pd	
2. Sekretaris	: Dr. Taufina Taufik ,M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	
5. Anggota	: Dra. Asnidar. A	

SURAT PERNYATAAN

Sri, 2017 Peningkatan Keterampilan Membentuk Plastisin dengan Menggunakan Metode Drill Di Kelas IV

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa keterampilan siswa dalam membentuk plastisin masih rendah. Penyebabnya adalah guru tidak melakukan latihan-latihan terhadap keterampilan yang di buat, sehingga siswa tidak mahir dalam membuat keterampilan membentuk plastisin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membentuk plastisin dengan pola motif hias menggunakan metode drill.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 27 orang. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen dan berakar pada karya yang dihasilkan. Siklus I dilakukan dua kali per minggu.

Hasil penelitian RPP siklus I pada siklus II meningkat menjadi 67,15 % dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 84,3 % dengan kualifikasi baik. Pada aspek siswa siklus I mendapat nilai 71,55 % dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 84,3 % dengan kualifikasi baik. Penilaian keterampilan siklus I 70,84 %, meningkat pada siklus II menjadi 84,3 % ini didukung oleh alat dan sumber belajar siswa yang sudah lengkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan membentuk plastisin dengan menggunakan pola motif hias.

Padang, Februari 2017



ng menyatakan

Sri rahmadani
NIM. 1204957

ABSTRAK

Rahmadani Sri, 2017 Peningkatan Keterampilan Membentuk Plastisin dengan Menggunakan Metode Drill Di Kelas IV SDN 05 Birugo Bukittinggi

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa keterampilan siswa dalam membentuk plastisin masih rendah. Penyebabnya adalah guru tidak melakukan latihan-latihan terhadap keterampilan yang di buat, sehingga siswa tidak mahir dalam membuat keterampilan membentuk plastisin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membentuk plastisin dengan pola motif hias menggunakan metode drill.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 27 orang. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang meliputi proses pada saat membentuk plastisin dan berakhir pada karya yang dihasilkan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian RPP siklus I dengan nilai 78,5 % kualifikasi baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 96 % dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I mendapat nilai 67,15 % dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 84,3 % dengan kualifikasi baik. Pada aspek siswa siklus I mendapat nilai 71,85 % dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 84,3 % dengan kualifikasi baik. Penilaian keterampilan siklus I 70,84 %, meningkat pada siklus II menjadi 81,76 % ini didukung oleh alat dan sumber belajar siswa yang sudah lengkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan membentuk plastisin dengan menggunakan pola motif hias.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah Nya kepada peneliti, dan tak lupa shalawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membentuk Plastisin dengan Menggunakan Metode Drill di Kelas IV SDN 05 Birugo Bukittinggi”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Zuardi M. Si, dan Ibu Dra. Zuryanty selaku Ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai dosen penguji I, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si sebagai penguji II dan Ibu Dra. Asnidar A sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
7. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
8. Ibu Bet Usmaili, S.Pd. SD selaku kepala sekolah, dan Ibu Ghenny Aosi S.Pd selaku guru kelas IV, beserta seluruh staf pengajar SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
9. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Novia Jendri dan ibunda Enti Efiza yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan semangat baik yang moril maupun materil pada peneliti. Tidak lupa serta

peneliti sampaikan terima kasih untuk kakak dan adik tercinta Novalia Riska, Pinto Anugerah, dan Rian hidayat (Alm) yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Selanjutnya kepada sahabat-sahabat yang spesial dan salalu dihati, yang selalu menemani, dan menyemangati dalam melalukan skripsi serta membagi canda, tangis dan tawa. Thank's KARO-KARO (tante inur, tante ichak, tante widya, tante imon, tante katak, dan adek ina) kalian is the best banget.
11. Kepada rekan-rekan PGSD UPP IV Bukittinggi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terutama R 13, R 15, RM 10 dan RM 11 yang telah 4 tahun bersama-sama peneliti berjuang di perkuliahan, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
12. Kepada uda, uni senior dan adik-adik junior di PGSD UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik

dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin

Bukittinggi, Februari 2017

Penulis

Sri Rahmadani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Keterampilan	8
2. Hakekat Membentuk	
a. Pengertian Membentuk.....	9
b. Teknik Membentuk.....	10
c. Langkah-langka Membentuk.....	11

d.	Contoh Karya Membentuk.....	12
e.	Pengertian Motif Hias.....	15
f.	Macam-macam Motif Hias.....	15
3.	metode Drill	
a.	Pengertian Metode.....	20
b.	Pengertian Metode Drill.....	21
c.	Tujuan Metode Drill.....	22
d.	Keefektifan Metode Drill.....	23
e.	Kebaikan Metode Drill.....	24
f.	Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Drill.....	25
4.	Keterampilan Membentuk Plastisin di Sekolah Dasar Dengan Metode Drill	
a.	Perencanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill.....	26
b.	Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill.....	27
c.	Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill.....	29
B.	Kerangka Teori	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1.	Tempat Penelitian.....	34
----	------------------------	----

2. Subjek Penelitian.....	34
3. Waktu Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian.....	35
2. Alur Penelitian.....	38
3. prosedur Penelitian.	40
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	44
2. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.	45
2. Instrumen Penelitian	45
E. Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan.....	52
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	75
Pertemuan II	
a. Perencanaan	83

b. Pelaksanaan.....	84
c. Pengamatan.....	92
d. Refleksi	104
2. Siklus II	
a. Perencanaan	113
b. Pelaksanaan	115
c. Pengamatan.....	121
d. Refleksi	133
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan.....	139
b. Pelaksanaan	141
c. Hasil Belajar	146
3. Siklus II	
a. Perencanaan.....	147
b. Pelaksanaan	148
c. Hasil Belajar	149

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	150
B. Saran.....	152

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	156
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	166
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	170
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	174
5. Hasil Penilaian Proses Membentuk plastisin Siklus I Pertemuan 1.....	178
6. Penilaian Hasil Membentuk plastisin Siklus I Pertemuan 1.....	179
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	180
8. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	191
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	195
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	199
11. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk plastisin Siklus I Pertemuan 2.....	203
12. Penilaian Hasil Membentuk plastisin Siklus I Pertemuan 2.....	204
13. Rekapitulasi Penilaian Proses SiklusI	205

14. Rekapitulasi Penilaian Hasil Siklus I.....	207
15. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil siklus I.....	209
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	211
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	221
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	225
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	229
20. Penilaian Proses Keterampilan Membentuk Siklus II.....	233
21. Penilaian Hasil Keterampilan Membentuk menggunakan plastisin Siklus II.....	234
22. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Siklus II.....	235
23. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Siklus II.....	237
24. Rekapitulasi peningkatan siklus I dan Siklus II.....	239
25. Perbandingan nilai pembelajaran keterampilan membentuk siklus I dan siklus II.....	240
26. Foto-Foto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD) dan dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan atau sasaran utama mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah menciptakan siswa yang terampil berekspresi sesuai bakat, minat dan kemampuan masing-masing.

Pendidikan kesenian sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara dalam Ahmad (2014 :261), merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni disekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia (akhlakul karimah).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional , dan multikultural.

Menurut Ahmad (2014:261) “pendidikan SBK disekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi dan pendidikan SBK

memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional”.

Bidang studi seni budaya keterampilan dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran budaya dan keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi berhubungan dengan seni itu mata pelajaran seni budaya keterampilan pada dasarnya merupakan seni yang berbasis budaya. Dengan mempelajari seni budaya keterampilan siswa dapat mencurahkan segala cipta rasa yang ada pada dirinya melalui suatu karya yang bernilai seni. Pelajaran Seni Budaya Keterampilan adalah media ekspresi, media komunikasi, media bermain serta media mengembangkan kemampuan berfikir. Salah satu karya seni itu adalah membentuk motif hias, sehingga dengan mempelajari membentuk motif hias siswa bisa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan berdaya guna. Pada pembelajaran membentuk kita dapat menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya ‘.

Membentuk adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi tri matra yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik (Sumanto, 2006:127). Adapun kreatifitas membentuk di Sekolah Dasar yang dimaksudkan adalah

kegiatan berlatih berkarya seni rupa tiga dimensi dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak (SD).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi pada kelas IV dalam pembelajaran membentuk plastisin dengan pola motif hias masih ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru diantaranya 1) dalam perencanaan pembelajaran guru tidak mampu merumuskan pembelajaran tentang motif hias dengan baik, 2) guru kurang memberikan penjelasan tentang konsep, prinsip yang akan dibuat, 3) guru kurang mencontohkan bagaimana cara melakukan pekerjaan membentuk yang akan dibuat, 4) guru hanya memperlihatkan contoh bentuk motif hias yang telah jadi, 5) dan Guru kurang menggunakan media pembelajaran tentang membentuk motif, 6) Guru tidak kreatif dalam menerapkan pembelajaran membentuk plastisin dengan pola motif hias.

Terlihat juga beberapa permasalahan yang timbul, bukan hanya pada guru, tetapi juga pada peserta didik diantaranya keterampilan siswa membentuk plastisin dengan pola motif hias masih sangat rendah, siswa kurang mengerti konsep yang diberikan guru sehingga siswa kesulitan dalam menstilasi bentuk tersebut, siswa lebih suka membawa tugas kerumah sehingga memungkinkan bagi siswa untuk meminta orang lain menyelesaikan tugasnya, siswa cenderung hanya meniru motif yang sudah ada, dan kurangnya keindahan dalam menstilasi bentuk tersebut. Permasalahan ini timbul karena

pembelajaran membentuk plastisin ini menurut peserta didik tidak penting. Karena peserta didik dalam membentuk plastisin dengan menggunakan pola motif hias tidak melakukan sepenuh hati, guru hanya mengutamakan hasil akhir tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik dalam proses pembuatan pengembangan bentuk tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan perlu adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan terutama guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan kreatif. Perubahan pola pikir tersebut antara lain pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran juga perlu dirubah agar tidak terfokus pada satu bentuk karya seni saja. Selain memahami konsep. Siswa juga dituntut dapat menerapkan keilmuan yang mereka peroleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Drill merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni rupa khususnya dalam pembelajaran membentuk, karena metode Drill memungkinkan siswa untuk perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan sesuatu. Sebab itu dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu metode penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah metode Drill atau latihan. Ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan yang

lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin peserta didik dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul ‘**Peningkatan Keterampilan Membentuk Plastisin dengan Menggunakan Metode drill di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Birugo Bukittinggi .**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam membentuk platisin dengan menggunakan metode Drill pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV SDN 05 Birugo, Bukittinggi..

Sedangkan secara khusus rumusan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran membentuk plastisin dengan menggunakan metode Drill di kelas IV SD?
2. Bagaimanakah penilaian peningkatan karya siswa membentuk plastisin dengan menggunakan metode Drill di kelas IV SD ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membentuk

plastisin dengan pola motif hias menggunakan metode Drill di kelas IV SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran membentuk plastisin dengan menggunakan metode Drill di kelas IV SD
2. Penilaian peningkatan karya siswa dalam membentuk plastisin dengan menggunakan metode Drill di kelas IV SD

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya keterampilan membentuk di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode Drill, adapun manfaatnya yaitu :

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam melaksanakan keterampilan membentuk plastisin dengan menggunakan metode Drill pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan metode Drill.

3. Bagi pembaca, dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep materi yang disampaikan khususnya dalam keterampilan membentuk plastisin.
4. Bagi sekolah, bisa menjadi referensi dan dilaksanakannya dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

Pembelajaran Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat. Melalui pelajaran kerajinan, perilaku terampil dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Menurut Soemarjadi (1992/1993:2) “Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar dan mengawali karya atau pekerjaan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada seseorang melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga bisa mampu menghargai hasil karya”. Selanjutnya Menurut Cahyo (2009:1) “keterampilan adalah memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melaksanakan, mengolah dan menciptakan sesuatu dengan cepat dan benar serta melatih kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat

2. Hakekat Membentuk

a. Pengertian Membentuk

Membentuk adalah proses kerja keterampilan dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri matra*) yang memiliki volume dan ruang dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik. Menurut Udanarto (dalam Sumanto, 2006:127) Membentuk adalah “Kegiatan membuat karya seni rupa tiga dimensi yang hasilnya berupa barang pakai dan sebagainya”.

Sejalan dengan pendapat Oho, dkk (1981:91) Membentuk adalah “Membuat karya seni rupa yang dapat diwujudkan dengan jari sebagai alatnya dan alat lain dengan bahan yang mudah dibentuk dengan cara memijit, mengetik, atau menoreh karena bahannya mudah dibentuk”.

Secara umum bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan yang memiliki sifat lentur dan lunak seperti tanah liat, plastisin, lilin dan sejenisnya. Tetapi dalam pengembangannya dapat dipergunakan bahan-bahan lain seperti bubur kertas, adonan tepung terigu adonan serbuk gergaji atau bahan-bahan lunak lain yang dapat dibentuk.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membentuk adalah kegiatan seni rupa yang bertujuan untuk menghasilkan benda seni atau kerajinan yang berwujud tiga dimensi.

b. Teknik Membentuk

Yang dimaksud teknik membentuk disini adalah metode atau cara dalam mewujudkan karya seni *tri matra*. Macam-macam teknik membentuk menurut Sumanto (131:2006) yaitu: 1) Membutsir, membutsir atau *modelling* adalah teknik membentuk/mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. 2) Memahat, memahat adalah teknik mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya keras. 3) mengecor/menuang, adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya encer atau cair sehingga dalam proses pembuatannya harus menggunakan alat bantu cetakan sesuai model patung yang diinginkan. 4) menyusun /kontruksi, adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan sebagainya. Berbagai teknik dapat dilakukan berdasarkan karakteristik bahan yang digunakan, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik membutsir. Menurut Sumanto (131:2006) “Membutsir adalah teknik membentuk/mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (sudip)”.

Membentuk dengan teknik membutsir menggunakan bahan lunak seperti plastisin, tanah liat, adonan tepung terigu dan lain sebagainya dapat dilakukan dengan teknik pijit atau mengetik.

Pembentukan dapat dilakukan langsung dengan ditelapak tangan dan jari tangan, kemudian bahan diletakkan pada papan alas. Diawali dengan mengambil bahan secukupnya, kemudian dibentuk dengan tangan sesuai dengan benda yang akan dibuat dengan cara dipijit-pijit, ditekan dan dihaluskan jika bentuknya sudah kelihatan dan menyerupai apa yang diinginkan. Kemudian hiasi dengan menggunakan alat-alat butsir (sudip).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa di Sekolah Dasar teknik membentuk menggunakan plastisin dapat dilakukan dengan teknik membutsir. Membentuk plastisin dapat memanfaatkan bahan-bahan yang lentur/lunak yang ada di lingkungan siswa. Bahan yang dapat digunakan untuk membentuk di sekolah dasar yaitu plastisin. Salah satu teknik yang akan digunakan dalam proses membentuk yaitu teknik membutsir, teknik membutsir bertujuan untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri matra*) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan seni rupa yang indah.

c. Langkah-Langkah Membentuk

Menurut Sumanto (2006:134) langkah kerja dalam membentuk adalah: “1) Plastisin dibentuk model mainan secara langsung dengan tangan, misalnya bentuk hewan buaya, kelinci, ular dan lain-lain, 2) Hasil yang telah dibentuk selanjutnya dirapikan, dihaluskan dan dihias dengan

menggunakan alat bantu yang telah disediakan, 3) Setelah selesai hasil membentuk diletakkan di atas dasaran karton”.

Senada dengan pendapat Pahmadi, (2011:8.20) “Cara menggunakan plastisin adalah dengan cara diremes terlebih dahulu agar bahan menjadi lunak dan lembek, sehingga plastisin mudah dibentuk. Teknik membentuk dilakukan secara langsung dengan tangan atau dengan peralatan yang dapat menimbulkan bekas atau justru peralatan yang dapat membuat halus, seperti: balon lampu, sendok makan, serta kesan telapak tangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah membentuk plastisin yaitu dengan dilumatkan terlebih dahulu kemudian plastisin dibentuk secara global dan menyerupai bentuk yang diinginkan, kemudian di rapikan dan diberi kreasi. Berkarya seni membutsir cukup mudah dikerjakan, sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak Sekolah Dasar.

d. Contoh Karya Membentuk

Membentuk dengan menggunakan plastisin bisa menghasilkan beragam bentuk benda. Diantaranya yaitu berupa tumbuhan , hewan-hewan dan lainnya:

a) Bentuk buah-buahan



b) Bentuk hewan-hewan





e. Pengertian motif hias

Menurut Aryo (2007:13) “Motif hias adalah desain yang dibuat dari bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri.”

Selanjutnya menurut Ahmad (2012) “Motif hias adalah dasar atau corak dari sebuah bidang sehingga terlihat indah sehingga corak ini kemudian akan membentuk suatu *motif hias* yang bisa menimbulkan unsur keindahan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif hias itu adalah suatu bentuk atau pola yang disusun pada bidang datar baik berdasarkan ukuran-ukuran tertentu ataupun berdasarkan bentuk alam seperti tumbuhan, hewan ataupun manusia yang sudah diubah sedemikian rupa dan digambarkan sebagai hiasan yang indah

f. Macam-macam motif hias

1) Motif Hias Geometris

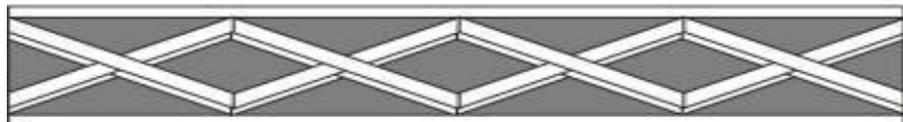
Motif geometris merupakan motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Menurut sunaryo (2009:19) “motif hias geometris menggunakan unsur-unsur rupa

seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak artinya bentuknya tak dapat dikenali sebagai bentuk objek-objek alam.

Menurut Nanang (2007:53) motif hias geometris merupakan “kesenian yang merupakan kekuatan bathin, sedangkan dasar-dasar kerohanian yang mendalam seringkali tidak terdapat pada bentuk seni yang lebih sempurna, biasanya motif ini digoreskan dalam benda-benda dari tanah liat ”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif hias geometris adalah motif hias yang berbentuk segi empat, zig-zag, lingkaran, segitiga, garis lengkung yang memiliki perubahan bentuk dari biasanya yang memiliki nilai keindahan tersendiri.

Contoh motif hias geometris:



2) Motif Hias Flora

Menurut Toekio (2000:82) motif hias flora adalah “Bentuk stilasi atau perubahan yang dibuat dengan penyederhanaan bentuk-bentuk yang diambil dari alam, objek asalnya masih bertitik tolak dari tumbuh-tumbuhan dengan mengambil inti bagian dari tumbuhan itu saja”.

Sedangkan menurut Azzahrah (2012) motif hias flora adalah “Motif yang ini berdasarkan pada tumbuh-tumbuhan yang hidup disekitar kita yang mana bentuknya berupa akar,daun,bunga dan biji.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Motif hias flora adalah motif hias yang mewakili bentuk tumbuh-tumbuhan seperti bunga, daun dan pohon yang bentuk aslinya sudah mengalami perubahan bentuk.

Contoh motif hias flora:





3) Motif Hias Fauna

Menurut Purnomo (2013) motif hias fauna adalah “motif merupakan bentuk gambar yang diambil dari hewan tertentu pada umumnya telah mengalami perubahan bentuk atau gaya.

Sedangkan menurut Pamadhi (2008: 8.23) motif hias fauna adalah “motif yang jenis nya mengambil bentuk dasar dari gubahan (deformasi) hewan atau binatang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan motif hias fauna adalah suatu bentuk atau pola yang disusun berdasarkan bentuk hewan ataupun manusia yang sudah diubah sedemikian rupa dan digambarkan sebagai hiasan yang indah.

Contoh motif hias fauna:

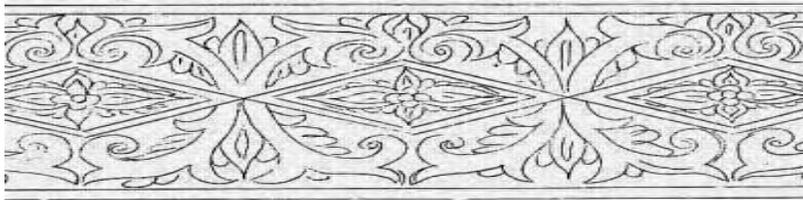




Contoh Motif Hias Minang



Kaluak paku



Kuciang lalok

g. Prinsip membentuk plastisin dengan pola motif hias bagi siswa sekolah dasar

Menurut Syafri (2007:49) untuk mengetahui prinsip pembelajaran seni rupa bagi siswa sekolah dasar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu menarik dengan berkarya sambil bermain, kreatifitas

menciptakan gagasan untuk menghasilkan karya agar tidak membosankan, dan peraktis dengan menggunakan bahan sederhana dan yang ada siswa

Pembelajaran seni rupa bagi siswa sekolah dasar harus dalam pengembangannya merupakan suatu yang menarik, dan tidak membosankan sehingga dapat mengembangkan kreativitas yang dalam menghasilkan karya bisa secara praktis dengan bahan yang tersedia di lingkungan sendiri.

Dalam pelajaran seni rupa disekolah dasar ini yang dibahas difokuskan pada membentuk yaitu membentuk plastisin dengan pola motif hias. Karena pendidikan seni rupa membantu anak memahami bentuk, baik bentuk tiga dimensi (yang mempunyai isi) maupun gambar, dengan cara mengamati dan mencoba berpraktek. Bentuk dua dimensi bisa dilatihkan melalui kegiatan menggambar, melukis dan mencetak ataupun menoreh dengan benda tajam.

3. Metode

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam penyampaian suatu materi pembelajaran guru harus mengetahui cara apa saja yang harus digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, bermakna, menyenangkan dan melibatkan keaktifan fisik serta fikiran siswa. Cara yang ditempuh guru itu disebut dengan metode.

Metode berasal dari bahasa latin “methodos” yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Iskandarwassid (2015:56) “ metode adalah

cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”

Menurut Sudjana (2002:76) “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara/ teknik yang digunakan guru agar terjadi interaksi dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Metode Drill

Metode Drill menurut Sriyono (1992:112) adalah ”Latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari”.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Roestiyah (2001:125) metode Drill adalah ”Suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”.

Senada dengan pendapat Imansjah (1998:100) “Metode Drill adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih

ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode Drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

c. Tujuan Metode Drill

Roestiyah (dalam Istarani, 2014:42) tujuan mengajar metode latihan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat/ membuat sesuatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga,
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya,
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir; antara tanda huruf dan bunyi-ng-ny dan sebagainya; penggunaan lambang /simbol di dalam peta dan lain-lain”

Pada dasarnya dengan melakukan suatu keterampilan yang berulang-ulang akan memperkuat ketangkasan dan ingatan murid terhadap suatu pelajaran lebih baik. Kalau hanya menerima kemudian menghafal tanpa pengertian sehingga mudah menimbulkan kebencian dalam belajar. Karena itu perlu dipahami dalam situasi bagaimana sebaiknya dilakukan latihan. Semestinya pembelajaran dilakukan

dengan mengulang-ulang keterampilan yang diajarkan, maka pembelajaran akan lebih dipahami dan dikuasai. Sehingga pelajaran yang disampaikan dapat bermakna bagi siswa di kemudian hari.

d. Keefektifan Metode Drill

Metode Drill umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajari.

Menurut Imansjah (1998:103) metode Drill efektif apabila:

- 1) Hendaknya dipertimbangkan terlebih dahulu tepat atau tidaknya metode ini diterapkan, kemudian rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai, 2) Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis, 3) Masa latihan hendaknya diusahakan sesingkat mungkin sehingga tidak meresahkan dan membosankan para murid, 4) Latihan harus mempunyai arti dan tujuan yang lebih luas. Karena itu sebelum latihan dimulai hendaknya: a) Para murid diberikan pengertian tentang arti latihan itu, b) Para murid diberikan kesadaran bahwa latihan itu berguna untuk kehidupan mereka di kemudian hari, c) Para murid diarahkan pada kesatuan sikap bahwa latihan itu diperlukan sebagai kelengkapan belajar, 5) Proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik, dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak”.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sriyono (1992:113)

keefektifan latihan diberikan apabila:

- 1) Sesuatu yang dilatihkan harus berarti, menarik dan dihayati murid sebagai kebutuhannya, 2) Sebelum latihan dilaksanakan perlu diketahui lebih dahulu arti dan kegunaan latihan serta perlunya diadakan latihan, 3) Latihan hendaknya diberikan secara sistematis, tertib dan tidak loncat-loncat, 4) Latihan hendaknya diberikan mulai dari dasar atau dari permulaan, 5) Mana yang telah diberikan supaya selalu diulangi, dipakai, ditamrinkan dan ditanyakan (murid selalu ditagih), 6) Guru

hendaknya pandai membuat bermacam-macam latihan agar murid tidak jemu atau bosan, 7) Guru janganlah mudah-mudah melangkah ke pelajaran berikutnya sebelum pelajaran yang terdahulu masak benar, 8) Latihan yang diberikan secara perorangan akan lebih baik daripada latihan bersama, sebab dengan perorangan guru dapat mengetahui kemajuan siswanya, memudahkan mengontrol dan mengoreksi. Latihan yang diberikan secara bersama harus diikuti dengan latihan individu, 9) Latihan hendaknya diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan. Jangan dalam suasana yang penuh ketegangan dan ketakutan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode Drill sangat efektif apabila digunakan dalam pembelajaran membentuk plastisin karena dalam membentuk siswa harus melakukan latihan berulang-ulang supaya siswa memiliki ketangkasan dalam keterampilan membentuk sehingga keterampilan siswa akan lebih baik.

e. Kebaikan Metode Drill

Menurut Imansjah (1998:101), metode Drill memiliki kebaikan sebagai berikut: “1) Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Para murid memiliki sejumlah besar pengetahuan siap, 3) Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin”.

Sejalan dengan pendapat Sriyono (1992:111) kebaikan metode Drill adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan pelajaran / siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar, 2) Memupuk kepercayaan pada diri

sendiri, 3) Menggabungkan berbagai pendapat dari berbagai sumber, 4) Menghasilkan pandangan baru, 5) Memudahkan pencapaian tujuan, 6) Melatih pelajar/mahasiswa belajar bertukar fikiran dan berfikir secara terarah, 7) Memupuk sikap toleran, mau menerima dan memberi, 8) Mengembangkan kebebasan inteleg pelajar/mahasiswa, 9) Memberi kesempatan kepada pelajar/mahasiswa untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya, 10) Memberi kesempatan kepada mereka untuk menjalin hubungan atau kerjasama berikutnya”.

Berdasarkan uraian di atas diambil kesimpulan bahwa metode Drill dapat memberikan ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari, bahkan mungkin siswa dapat memiliki keterampilan itu dengan sempurna.

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Drill

Langkah-langkah pokok pelaksanaan metode Drill menurut Sumiati (2008:105) adalah sebagai berikut:

1) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan, 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pembelajaran verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat, 3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan, 4) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ahmad (dalam Istarani, 2014:43) bahwa langkah-langkah metode drill meliputi:

1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna, 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna”.

Dalam penelitian, langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah menurut pendapat Sumiati karena menurut peneliti langkah-langkah menurut sumiati mudah diterapkan dan lebih sederhana, juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membentuk menggunakan plastisin. Langkah-langkah metode Drill meliputi penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing dan latihan mandiri.

4. Keterampilan Membentuk Plastisin dengan Pola Motif Hias di Sekolah Dasar dengan Metode Drill

a. Perencanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Uno (2008:3) menjelaskan “perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu: 1) Memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) Untuk merancang suatu pembelajaran, 3) Menentukan indikator, 4) Menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian

indikator pembelajaran, 5) Memudahkan siswa untuk belajar, 6) Melibatkan semua variabel pembelajaran, 7) Menetapkan metoda pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan membentuk menggunakan bahan plastisin yaitu: 1) Menetapkan jadwal selama penelitian, 2) Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas IV serta penunjang lain, 3) Menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian keterampilan membentuk plastisin dengan menggunakan metode Drill, 5) Menyusun lembar observasi RPP, aspek guru dan siswa serta menyiapkan dokumentasi.

- b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin dengan pola motif hias di Sekolah Dasar dengan metode Drill

Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk di SD yang dibuat oleh siswa adalah membentuk dengan menggunakan bahan plastisin dengan pola motif hias menggunakan langkah-langkah metode Drill yang dikemukakan oleh Sumiati, yaitu penjelasan

langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran membentuk, guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam

pelaksanaan pekerjaan yang akan dilatihkan. Pertama-tama guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang membentuk dan motif hias. Melalui penjelasan singkat tentang konsep-konsep, aturan dan langkah-langkah membentuk dari guru maka siswa dapat mengetahui bagaimana konsep keterampilan membentuk menggunakan plastisin.

- 2) Guru mempraktekan bagaimana langkah-langkah melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu sesuai dengan langkah membentuk menurut Sumanto. Guru memperagakan kepada siswa bagaimana cara membentuk menggunakan plastisin, dan pemberian arsiran hiasan pada bentuk yang telah jadi dengan peragaan dari guru di depan kelas, maka siswa dapat melihat dengan baik cara membentuk plastisin dengan pola motif hias sehingga siswa mampu untuk melakukannya sendiri.
- 3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat melakukan latihan terbimbing kepada siswa. Dengan dilakukan latihan terbimbing maka siswa lebih terampil dalam membuat keterampilan membentuk dari bahan plastisin. Sementara itu (guru) peneliti akan melakukan bimbingan, bimbingan dilakukan efektif apabila dilakukan untuk perseorangan bukan untuk kelompok, sehingga siswa akan lebih paham dengan apa yang akan ia kerjakan sehingga tidak ada kekeliruan siswa dalam pembelajaran.

4) Latihan perseorangan/mandiri dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Latihan yang peneliti lakukan pada penelitian berupa latihan membentuk dari bahan plastisin dengan berbagai kreasi. Siswa bebas membentuk plastisin sesuai dengan apa yang ingin dibuatnya serta memberikan motif hias bentuk yang telah jadi..

Dengan penggunaan metode Drill, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan membentuk. Dengan penggunaan metode drill dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar khususnya pada materi pembelajaran membentuk.

c. Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk plastisin dengan pola motif hias di Sekolah Dasar dengan metode Drill

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum memahami materi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto(2006:3) “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Melalui penilaian yang di dapat, guru bisa merancang tindak lanjut dari

pembelajaran, juga mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai suatu Kompetensi Dasar (KD) sudah tercapai atau belum.

Penilaian dalam pembelajaran membentuk dengan menggunakan metode Drill dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan akhir pembelajaran (penilaian hasil). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1989:3) mengemukakan penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu dan penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”.

Dalam penilaian proses ada beberapa aspek yang akan di nilai yaitu kedisiplinan, kecekatan dan ketepatan membentuk. Sedangkan dalam penilaian hasil dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar. Aspek yang akan di nilai yaitu kreasi, komposisi dan keindahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian proses dibutuhkan alat berupa format penilaian pengamatan. Format penilaian harus dilengkapi dengan deskriptor yang jelas agar tercapai penilaian objektif dan efektif.

Penilaian hasil merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Proses penilaian hasil membentuk plastisin juga perlu dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar untuk mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran membentuk terdiri atas penilaian proses meliputi dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan untuk melihat keterampilan siswa selama proses pembelajaran dan penilaian hasil dilakukan untuk melihat hasil dari proses yaitu keterampilan membentuk plastisin yang dibuat siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode drill. Metode drill suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Langkah-langkah menggunakan metode drill terdiri dari empat langkah. **Langkah pertama**, guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan membentuk motif hias yang akan dilatihkan. Dengan adanya penjelasan dari guru, jadi siswa dapat memahami dengan jelas bagaimana cara membentuk motif hias yang akan dilatihkan.

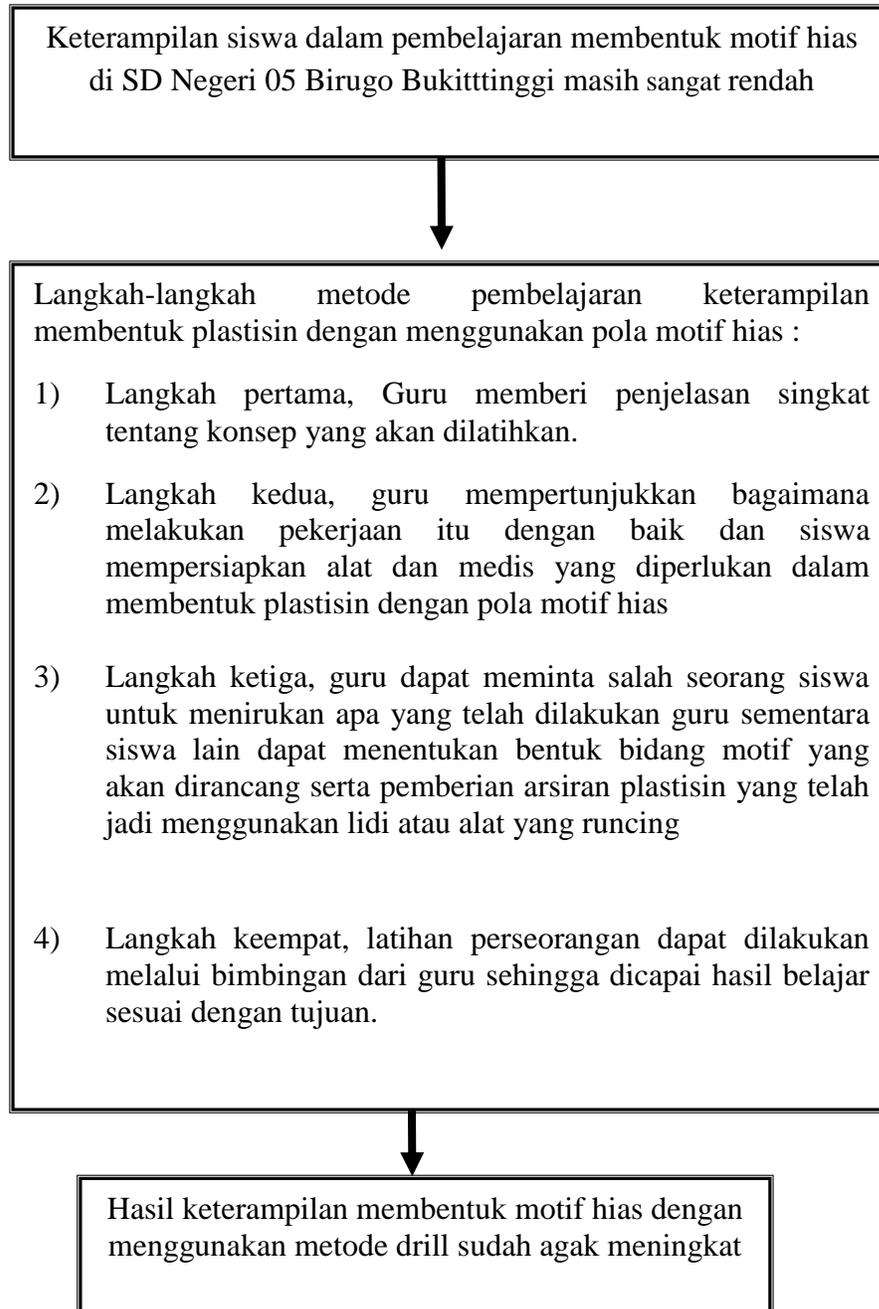
Langkah kedua, guru mempertunjukkan bagaimana teknik yang tepat dalam pembuatan motif hias itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Dari cara guru mempertunjukkan bagaimana teknik yang tepat dalam pembuatan motif hias tersebut, sehingga siswa dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan baik dan benar

Langkah ketiga, melakukan latihan secara berkelompok, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru saat membentuk motif hias dengan menggunakan plastisin, dengan adanya pembentukan belajar kelompok secara langsung siswa dapat menirukan bagaimana cara pembuatan bentuk motif hias dengan menggunakan plastisin

Langkah keempat, latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan, setelah siswa melakukan latihan secara berkelompok, barulah siswa melakukan latihan secara sendiri karena melalui bimbingan dari gurulah siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Metode drill terbukti mampu meningkatkan kemampuan membentuk plastisin bagi siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perancangan proses pembelajaran membentuk plastisin dengan menggunakan metode drill dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dengan guru kelas yang lain Sekolah Dasar Birugo Bukittinggi. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum dan program semester.

Berikut peneliti sajikan beberapa simpulan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai berikut :

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Dalam membuat rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode drill yaitu : 1) guru memberi penjelasan singkat tentang konsep yang akan dilatihkan, 2) guru mempertujukan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar, 3) belajar dilakukan secara berkelompok atau klasikal, 4) dan latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru. Rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membentuk siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin dengan metode drill terdiri 2 siklus. Pada siklus I guru kurang mampu mengkondisikan kelas, terlihat dari kesiapan belajar yang kurang dari siswa Selain itu selama pembelajaran guru tidak banyak memberikan umpan balik pada siswa sehingga siswa terkesan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, guru kurang memberi penguatan dan tidak melibatkan semua siswa dikelas seperti dalam menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat. Pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aktivitas guru 65,6 % dengan kualifikasi cukup. Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan II hasil penilaian kembali meningkat menjadi 68,7 % dengan kualifikasi cukup pada pertemuan II. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I yaitu 75,65 %. Pada siklus II diperoleh persentase hasil persentase keberhasilan aktivitas guru meningkat yaitu mencapai 84,3 % dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada penilaian aktivitas siswa diperoleh pada siklus I pertemuan I hasil penilaian aktivitas siswa 68,7 % dengan kualifikasi cukup. Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan II hasil penilaian meningkat menjadi 75% dengan kualifikasi cukup pada pertemuan II. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,85 % , meningkatnya keberhasilan aktivitas siswa ini dikarenakan adanya metode drill, karena dengan menggunakan metode drill guru dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam belajar . Pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan aktivitas siswa meningkat yaitu pada mencapai 84,3 % karena

langkah demi langkah (step by step) siswa akan cepat dan mudah mengerti dengan apa yang akan dikerjakannya.

3. Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk plastisin dengan menggunakan metode drill yaitu penilaian proses dan penilaian produk (hasil). Penilaian proses yaitu kedisiplinan dalam membentuk plastisin, kecekatan dalam mengerjakan, dan ketepatan dalam membentuk benda menggunakan plastisin, Sedangkan penilaian produk adalah penilaian yang mencakup aspek kreasi membentuk pola motif hias, komposisi dan keindahan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I adalah 67,80 % dimana hanya 7 orang siswa yang tuntas sedangkan 20 orang siswa belum tuntas, sehingga presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 38%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,76 % yang mana hanya 5 orang siswa yang belum tuntas dan 22 orang siswa tuntas dalam pembelajaran, sehingga presentase ketuntasan belajar siswa menjadi 87%, ini didukung oleh alat dan sumber belajar siswa yang sudah lebih lengkap, berarti pelaksanaan dicukupkan sampai siklus II ini saja.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa yaitu:

1. Pada tahap perencanaan hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Pada tahap penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus se kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baswory & Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Cahyo. 2009. <http://aksay.multiply.com/jurnal/item.html> : Diakses 28 november 2015.
- Istarani. 2012 . *Kumpulan 40 Metode pembelajaran*. Medan : Media Persada
- Kamaril, Cut. 2007. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kela Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Masnur, Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mirantiyo, Yoki. 2012. <http://yokimirantiyo.blogspot.com/2012/09/motif-hias-pada-karya-seni-rupa.html> diakses: 26 Desember 2013
- Moedjiono & Moh Dimiyati. 1991/1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran* . Malang : UIN-Maliki press
- Pamadhi, Hadjar. 2008. *Pendidikan seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prasetyo, Bambang. 2011. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, Eko. 2013. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ragam_hias : diakses 21 januari 2014
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : PT RINEKA
CIPTA
- Susanto,Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta:
Prenada Media Grup.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Suhersono, Hery. 2007. *Motif hias dekoratif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV WACANA PRIMA
- Soemarjadi, dkk. 1992/1993. *Pendidikan Keterampilan*. Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.
- Sudiyanto, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*. Semarang: Erlangga.
- Sudjana. 2010. *Metode dan teknik Pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang : Dahara Prize
- Susanto. 2012. <http://pelajaran-sbk.blogspot.com/2012/03/bentuk-motif-hias.html>
diakses: 1 Desember 2015
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Konsep Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
Algensindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafri dkk. 2007. *Materi pembelajaran kertakes di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tocharman, Maman. 2006. *Pendidikan seni rupa*. Bandung: UPI Press.
- Toekio, Soengeng. 2000. *Mengenal ragam hias Indonesia*. Bandung: Angkasa
Bandung.
- Tumurang, Hetty. 2006. *Pembelajaran kreativitas anak sekolah dasar*. Jakarta:
Departemen Pendidikan.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.